

STRATEGI MANAJEMEN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

**Apriyani Nunuhitu^{1*}, Desi A. N Lakabui², Mercy R. Snae³, Cherlin Mbura⁴,
Apris Taneo⁵, Yanti Y.E Sole⁶**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang^{1,2,3,4,5,6}

Email : apriyaninunuhitu09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pustakawan dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program literasi. Perencanaan dilakukan melalui penyediaan koleksi bacaan dan penyusunan program literasi. Pengorganisasian dilakukan dengan penataan ruang baca dan koordinasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan program dilakukan melalui promosi buku, pojok baca, dan kegiatan membaca mandiri. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pemantauan kunjungan perpustakaan dan evaluasi program secara berkala. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pustakawan yang diterapkan secara sistematis dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta mendukung penguatan budaya literasi di sekolah.

Kata Kunci: strategi manajemen, pustakawan, minat baca, literasi sekolah.

Abstract

This study aims to analyze librarian management strategies in improving students' reading interest through a literature study approach. The research used a qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from various scientific sources such as books, journals, research articles, and academic documents relevant to the focus of the study. The data analysis technique used descriptive qualitative content analysis. The results showed that librarian management strategies were implemented through the application of management functions, including planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation of literacy programs. Planning was carried out through the provision of reading collections and the preparation of literacy programs. Organizing was conducted by arranging reading rooms and coordinating with the school. Program implementation was carried out through book promotions, reading corners, and independent reading activities. Meanwhile, supervision was conducted through monitoring library visits and periodic program evaluations. This study indicates that systematically implemented librarian management strategies can improve students' reading interest and support the strengthening of literacy culture in schools.

Keywords: management strategy, librarian, reading interest, school literacy.

A. PENDAHULUAN

Minat baca peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan literasi di sekolah (Ilmi et al., 2021). Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Membaca juga menjadi bagian penting

dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena kemampuan literasi yang baik akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan menyelesaikan masalah (Putra et al., 2021). Dalam konteks pendidikan modern, budaya membaca menjadi kebutuhan penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, rendahnya minat baca peserta didik masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Data UNESCO menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan beberapa negara lain di Asia (Savitri, 2023). Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (Berliana, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan budaya membaca masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan.

Rendahnya minat baca peserta didik terlihat dari kurangnya kebiasaan membaca, rendahnya kunjungan ke perpustakaan sekolah, serta minimnya ketertarikan peserta didik terhadap bahan bacaan di luar kebutuhan pembelajaran formal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi digital, kurangnya fasilitas literasi, serta rendahnya motivasi membaca peserta didik (Simbolon et al., 2022). Menurut Kanusta et al., (2021), minat merupakan rasa ketertarikan dan perhatian terhadap suatu aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukannya secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, minat baca menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Upaya meningkatkan minat baca peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peran perpustakaan sekolah dan pustakawan sebagai pengelola layanan literasi. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan bahan bacaan yang mendukung proses pendidikan (Usholicchah et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pustakawan tidak hanya bertugas mengelola koleksi buku, tetapi juga berperan sebagai fasilitator literasi yang mampu menciptakan program-program inovatif untuk meningkatkan minat baca peserta didik (Saroya et al., 2023). Menurut George R. Terry, (Dalam Farentia et al., 2025) manajemen merupakan proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teori tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan pustakawan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pustakawan memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fany & Rifqi (2022) menjelaskan bahwa strategi pustakawan melalui motivasi, promosi, dan peningkatan layanan perpustakaan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Penelitian lain oleh Kamilia et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan

layanan perpustakaan yang nyaman dan sistematis dapat mendorong minat baca siswa melalui penyediaan lingkungan membaca yang kondusif. Selain itu, penelitian Istiqomah et al., (2024) mengemukakan bahwa inovasi layanan perpustakaan dan pembinaan kebiasaan membaca memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan perpustakaan dan peran aktif pustakawan dalam mendukung budaya membaca peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada pengelolaan perpustakaan atau program literasi secara umum dan belum banyak mengkaji strategi manajemen pustakawan secara komprehensif berdasarkan fungsi manajemen. Padahal, strategi manajemen pustakawan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program literasi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program secara sistematis (Suprihatin, 2022). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya kajian yang membahas strategi manajemen pustakawan secara menyeluruh dalam meningkatkan minat baca peserta didik berdasarkan pendekatan fungsi manajemen. Posisi penelitian ini adalah memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menempatkan pustakawan sebagai aktor utama dalam pengelolaan program literasi sekolah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis strategi manajemen pustakawan yang dikaji secara komprehensif berdasarkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian ini juga mempertegas pentingnya peran pustakawan sebagai fasilitator literasi yang tidak hanya bertugas melayani peminjaman buku, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan manajemen perpustakaan sekolah serta menjadi referensi bagi pengembangan program literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Agustini et al., 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan strategi manajemen pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kesesuaian tema, keterkaitan dengan fokus penelitian, serta kredibilitas sumber yang digunakan. Literatur yang digunakan berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas strategi manajemen pustakawan, pengelolaan perpustakaan sekolah, dan minat baca peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang

berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti perencanaan program literasi, pengorganisasian layanan perpustakaan, pelaksanaan program peningkatan minat baca, serta pengawasan dan evaluasi program literasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu mendukung proses analisis secara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari berbagai sumber literatur diseleksi dan disederhanakan sesuai fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan, persamaan, serta perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi manajemen pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai bentuk strategi manajemen pustakawan yang efektif dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Hasil Analisis Strategi Manajemen Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Aspek Strategi Manajemen	Temuan Penelitian
Perencanaan Program Literasi (Amalia & Andari, 2025)	Pustakawan menyusun program literasi melalui penyediaan koleksi bacaan, jadwal kegiatan membaca, dan program peningkatan minat baca peserta didik
Pengorganisasian Layanan Perpustakaan (Sa'diyah et al., 2022)	Penataan ruang baca, pengelompokan koleksi buku, serta koordinasi pustakawan dengan guru dan pihak sekolah dilakukan untuk mendukung kenyamanan membaca
Pelaksanaan Program Literasi (Suprihatin, 2022)	Program literasi dilaksanakan melalui promosi buku, kegiatan membaca mandiri, pojok baca, dan layanan perpustakaan yang inovatif
Pengawasan dan Evaluasi Program (Nilasari & Astuti, 2024)	Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, dan evaluasi pelaksanaan program literasi secara berkala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program literasi. Berdasarkan hasil analisis literatur, perencanaan program literasi dilakukan melalui penyediaan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penyusunan jadwal kegiatan membaca, serta pelaksanaan program peningkatan minat baca di lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan menjadi langkah awal dalam mendukung keberhasilan program literasi sekolah karena membantu pustakawan dalam

menentukan tujuan dan bentuk kegiatan literasi yang akan dilaksanakan (Amalia & Andari, 2025)

Pada aspek pengorganisasian layanan perpustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan melakukan penataan ruang baca, pengelompokan koleksi buku, serta membangun koordinasi dengan guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan membaca yang nyaman bagi peserta didik. Pengorganisasian layanan perpustakaan dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses bahan bacaan serta meningkatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas membaca di perpustakaan sekolah. Selain itu, pengelolaan perpustakaan yang sistematis membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung penguatan budaya literasi di sekolah (Sa'diyah et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti promosi buku, kegiatan membaca mandiri, penyediaan pojok baca, dan layanan perpustakaan yang inovatif. Program-program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Pelaksanaan kegiatan literasi yang bervariasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu, layanan perpustakaan yang inovatif membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca dan mendukung pembentukan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah (Suprihatin, 2022).

Pada aspek pengawasan dan evaluasi program, hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan melakukan pemantauan terhadap tingkat kunjungan perpustakaan, jumlah peminjaman buku, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program literasi dan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu pustakawan dalam mengembangkan strategi literasi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah (Nilasari & Astuti, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pustakawan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program literasi.

Pada aspek perencanaan, pustakawan menyusun program literasi melalui penyediaan koleksi bacaan, penyusunan jadwal kegiatan membaca, dan pelaksanaan program peningkatan minat baca peserta didik (Amalia & Andari, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi dasar penting dalam menentukan arah pelaksanaan program literasi di sekolah. Menurut George R. Terry (as cited in Kadarisman & Siswanto, 2024), perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melihat bahwa perencanaan program literasi membantu pustakawan menyusun kegiatan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga program yang dilaksanakan mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fany & Rifqi, (2022) yang menyatakan

bahwa strategi pustakawan melalui motivasi dan program literasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pelaksanaan budaya literasi di sekolah.

Pada aspek pengorganisasian layanan perpustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang baca, pengelompokan koleksi buku, serta koordinasi antara pustakawan dengan guru dan pihak sekolah mampu mendukung kenyamanan membaca peserta didik (Sa'diyah et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan perpustakaan yang tertata dengan baik memiliki pengaruh terhadap minat baca peserta didik karena memberikan kemudahan dalam mengakses bahan bacaan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Menurut penulis, kondisi perpustakaan yang nyaman dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan dan melakukan aktivitas membaca secara lebih rutin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kamilia et al., (2023) yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan yang nyaman dan sistematis mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat konsep manajemen yang menjelaskan bahwa pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya dan menciptakan kondisi kerja yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi (Farentia et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, pengorganisasian layanan perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan penciptaan lingkungan literasi yang mendukung pembentukan kebiasaan membaca peserta didik.

Pada aspek pelaksanaan program literasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti promosi buku, pojok baca, kegiatan membaca mandiri, dan layanan perpustakaan yang inovatif mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca (Suprihatin, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi yang kreatif dan bervariasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan budaya membaca di sekolah. Menurut penulis, peserta didik cenderung lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca apabila program yang diberikan bersifat menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa inovasi layanan perpustakaan dapat meningkatkan budaya membaca siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan program literasi sangat dipengaruhi oleh kreativitas pustakawan dalam menciptakan kegiatan yang mampu menarik minat peserta didik untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi program, hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan melakukan pemantauan terhadap tingkat kunjungan perpustakaan, jumlah peminjaman buku, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah (Nilasari & Astuti, 2024). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas program literasi dan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan program literasi berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut penulis, pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu pustakawan mengetahui keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program sehingga strategi yang

diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Hasil penelitian ini mendukung konsep manajemen Terry, (2021) yang menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan strategi literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN

Strategi manajemen pustakawan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program literasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program literasi dan penyediaan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pengorganisasian dilakukan dengan penataan layanan perpustakaan yang nyaman dan sistematis untuk mendukung aktivitas membaca. Pelaksanaan program literasi diwujudkan melalui berbagai kegiatan inovatif seperti promosi buku, pojok baca, dan kegiatan membaca mandiri yang mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca. Selain itu, pengawasan dan evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas program serta menjadi dasar dalam perbaikan kegiatan literasi berikutnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pustakawan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah serta meningkatkan minat baca peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian strategi manajemen pustakawan yang dianalisis secara komprehensif berdasarkan fungsi manajemen sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Muhammadalridholubis, Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulanggi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (M. P. Irmayanti, S.Pd. (Ed.)). Pt. Mifandi Mandiri Digital.
- Amalia, S. R., & Andari, S. (2025). Pengelolaan Program Literasi Berbasis Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi: Studi Kasus Program Exzone Di Smkn 1 Kalitengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 13(2), 181–189.
- Berliana, Y. (2025). *Peningkatan Literasi Membaca Di Indonesia Berdasarkan Hasil Studi Pisa: Peluang, Tantangan, Dan Pembelajaran Dari Singapura*. Diunduh dari <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.16363.20005>.
- Fany, A. H., & Rifqi, A. (2022). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 699–708.
- Farentia, S. R., Sari, W. P., Soegiarto, A., Putriana, M., & Kholik, A. (2025). Strategi Manajemen Event Book Tour Seporsi Perjalanan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–10.
- Ilmi, N., N. S. W., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan

- Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. Di unduh dari https://www.researchgate.net/publication/355588021_
- Istiqomah, Nurhasanah, A., & Pribadi, R. A. (2024). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Penggunaan Aplikasi Simple Perpus. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 07(1), 88–98. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/13061?>
- Kadarisman, & Siswanto, R. (2024). *Teori & Praktik Manajemen P.O.I.M.E.* Pt. Nas Media Indonesia.
- Kamilia, I. D., Raharja, S., Bustari, M., & Widiyan, A. P. (2023). Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp N 1 Depok Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 92–102 Diunduh dari: <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/84684/23501>
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, 15(2), 152–156.
- Nilasari, Y. D. S., & Astuti, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Berpikir Kritis Berbasis Cipp Evaluation. *Jurnalbasicedu*, 8(3), 1743–1753.
- Putra, I. M. A. A., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Pengembangan Instrumen Literasi Humanistik Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 258–269.
- Sa'diyah, H., Noorjanah, A. D., & Prasetyo, W. H. (2022). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1088–1100.
- Saroya, S., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2023). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa Di Sma Negeri 1 Ciwidey. *Journal Of Information And Library Studies*, 6(1), 59–73. <https://ojs.uninus.ac.id/jils/article/view/3054/1759>
- Savitri, D. (2023). *Minat Baca Buku Masyarakat Indonesia Hanya 0,001 Persen, Ini Kata Dosen Unesa*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/edutainment/D-6869994/minat-baca-buku-masyarakat-indonesia-hanya-0-001-persen-ini-kata-dosen-unesa?>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Suprihatin. (2022). Strategi Pustakawan Dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Perpustakaan Sekolah. *Buletin Perpustakaan*, 5(2), 219–232.
- Terry, G. R. (2021). *Principles Of Management* (Reprint Ed). Richard D. Irwin.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti. (2024). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 4(4), 614–623.